



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sekolah menengah pertama

Ni Kadek Dewi Setiani^{*)}, I Ketut Gading, Luh Putu Sri Lestari
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 27th, 2023
Revised Jul 18th, 2023
Accepted Aug 6th, 2023

Keyword:

Responsibility
Counseling service
Learning

ABSTRACT

This research is a development research (research & development). A Classical Guidance Service Toolkit to Increase Student Learning Responsibilities is the finished product. The 4D model put forth by Thiagarajan (1974) is used in this study's development, which goes as follows: Define, design, develop, and distribute are the first three steps. Five guidance and counseling professionals, including three professors at FIP Undiksha and two counseling teachers at SMP Negeri 2 Singaraja, participated in this study. Examples of classical guide service instruments include evaluation tools, service materials, media, and RPL. The findings of the CVR index calculation using the overall score yielded a CVR of 65 upon acceptance of the classical guiding service device, yielding a CVI calculation result of 1. As can be seen the t-test probability value or Sig.(2-tailed) on the table is 0,023 this value is less than 0.05 significance level. The classical guidance service tool is hence successful in raising student learning responsibility. Thus, increasing student learning responsibility is successful with the typical guidance service tool.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Setiani, N.K.D.,
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
Email: dewisetiani@gmail.com

Pendahuluan

Menurut (Fathoni et al., 2020), cara yang dapat dilaksanakan dalam mengembangkan sikap siswa adalah dengan memberikan tanggung jawab. Selaras dengan pendapat tersebut, (Sumarni, 2018) berpendapat bahwa sikap individu dapat dikembangkan dengan memberikan sebuah tanggung jawab. Seseorang dengan tanggung jawab merupakan ia yang bersedia menyelesaikan segala tugas dan keperluan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang maka individu cenderung dapat menghadapi masalahnya dan dapat berkembang. Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat menjadi pendidikan dan pengajaran dalam membangun karakternya sehingga siswa menjadi mampu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan maksimal serta mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pernyataan tersebut menandakan tanggung jawab belajar adalah kewajiban yang semestinya dilaksanakan peserta didik dalam menjalankan segala tugas belajarnya sehingga dapat diperoleh bekal dalam upaya meraih prestasi akademik maupun non akademik. Implementasi tanggung jawab belajar yang dilakukan peserta didik akan memacu adanya usaha untuk menjadi optimis dan konsekuen terhadap tugas belajarnya, sehingga dapat menjadikan individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakarakter. Selain tuntutan dalam belajar,

tanggung jawab juga penting karena menjadi bagian dari tugas perkembangan remaja yang harus dijalankan agar mencapai perkembangan pribadi maupun sosial yang dapat menjadi modal saat memasuki lingkungan yang lebih luas (Asmara, 2021).

Tetapi realita yang sebenarnya terjadi di Indonesia, tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa terbilang rendah. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa di sekolah yang mencontek saat ujian, tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, selalu menghindar saat guru bertanya, dan masih banyak hal lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan tanggung jawab belajar siswa yang rendah yaitu penelitian yang dilakukan (Asmara, 2021) yang menunjukkan bahwa separuh siswa kelas 9 C menunjukkan indikasi kurangnya tanggung jawab dalam belajar. Hanya 20 (62,5%) dari 32 total siswa (atau 62,5%) yang memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi, yang mana sebagian dari indikasi tersebut adalah siswa perempuan. Sedangkan siswa sejumlah 4 orang (12,5%) masuk ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25,0%) termasuk dalam kategori rendah. Pernyataan ini diperkuat setelah dilaksanakan observasi di SMP Negeri 2 Singaraja pada tanggal 1 September 2022. Dari hasil penyebaran angket kebutuhan peserta didik untuk kelas IX di SMPN 2 Singaraja yang total keseluruhan berjumlah 331 siswa, siswa memiliki tanggung jawab belajar yang rendah sebanyak 52%. Selain melihat hasil AKPD yang disebarkan, tanggung jawab belajar yang rendah juga ditinjau dari sikap siswa disekolah seperti siswa datang terlambat ke sekolah, membuat keributan saat proses pembelajaran, tidak menggunakan pakaian atau atribut lengkap sesuai aturan, membolos, membuat keributan ketika guru menjelaskan materi di kelas, dan tidak membawa buku pelajaran. Jika masalah tanggung jawab belajar dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang bisa menurun, perkembangan potensi diri yang tidak tercapai dengan baik, tidak disiplin terhadap diri sendiri, dan bahkan dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas.

Penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter sangat diperlukan, mengingat perkembangan zaman yang menyebabkan generasi penerus bangsa semakin sulit untuk dikendalikan. Selain itu, kondisi pasca pandemi yang terjadi menyebabkan siswa mengalami penurunan karakter. Selaras dengan hal tersebut, Rosad (2019) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal di Indonesia, dapat ditinjau dari perilaku individu mulai dari kehidupan mereka dirumah, disekolah, maupun di masyarakat yang menunjukkan tata krama dan etika yang kurang bermoral.

Menurut Samsudin (2020) pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah merupakan layanan yang mampu melakukan perubahan terhadap kemajuan dan kemampuan peserta didik untuk menjadi lebih positif. Untuk itu, konselor sekolah mempunyai tugas dan peran yang krusial dalam mengadakan layanan bimbingan konseling dengan pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya yaitu tanggungjawab belajar. Peneliti melihat bagaimana program layanan konseling dan bimbingan dilaksanakan di sekolah, terutama dalam upaya meningkatkan tanggung jawab belajar yang rendah, selain mengamati perilaku yang mencerminkan tanggung jawab belajar. Selain itu, bersama dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Singaraja dilakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling, diketahui bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling seringkali hanya berfokus pada masalah, sehingga penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang kerap dilaksanakan terbatas pada konseling individu dan kunjungan rumah. Penanganan masalah yang dilakukan berfokus pada perilaku yang salah tanpa menekankan pemahaman tentang perilaku yang harus diubah, sehingga siswa akan terus mengulangi perilakunya yang salah. Sedangkan permasalahan terkait rendahnya tanggung jawab belajar yang dialami banyak siswa belum tertangani dengan baik karena pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih minim dilakukan.

Meninjau pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 2 Singaraja, salah satu hambatan yang terjadi adalah perangkat layanan bimbingan konseling di sekolah masih terbatas. Selain itu, dalam melaksanakan layanan, guru BK menggunakan metode ceramah sehingga kurang efektif. Dalam penelitian ini, layanan yang digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal, hal tersebut karena siswa dengan tanggung jawab yang rendah terbilang banyak.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi dengan adanya perangkat layanan bimbingan klasikal disekolah dapat mempermudah guru BK dalam menyelenggarakan layanan kepada peserta didik. Adapun keunggulan dari produk yang dikembangkan adalah produk disusun dalam bentuk modul yang akan memudahkan guru BK sebagai pengguna dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Selain itu, perangkat layanan bimbingan klasikal disusun lengkap berisikan rencana pelaksanaan layanan, materi, media, lembar kerja peserta didik, dan alat evaluasi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang disebut dengan *Research and Development* (R&D). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 D (*four-D*). Terdapat 4 bagian dalam model pengembangan 4D, yaitu: *define, design, develop, dessimenate* (Thiagarajan, 1974). Model

Pada analisis data, untuk menilai keberterimaan isi perangkat layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini dihitung menggunakan Formula Lawshe (1975) tentang *Content Validity Ratiio* (CVR) dan *Content Validity Indeks* (CVI) dengan melibatkan 5 orang *judges* diantaranya 2 orang guru bimbingan konseling dan 3 orang dosen bimbingan dan konseling. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan CVR.

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber : (Lawshe, 1975)

Kemudian, butir pernyataan angket yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus CVI, kemudian dihitung untuk memperoleh perhitungan secara keseluruhan jumlah butir pernyataan. Adapun rumus dari formula *Content Validity Indeks* (CVI) adalah sebagai berikut.

$$CVI = \frac{(\sum CVR)}{k}$$

Sumber : (Lawshe, 1975)

Setelah dilakukan uji keberterimaan produk, dilakukan analisis dalam membuktikan keefektifan perangkat layanan bimbingan kasikal untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP, dengan dianalisis menggunakan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah dihasilkan perangkat layanan bimbingan klasikal yang dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Perangkat layanan ini disusun sehingga menciptakan perangkat layanan yang berguna dan mudah dipahami. Perangkat layanan ini berbeda dari perangkat layanan lain karena juga menggabungkan kemajuan digital. Alat layanan ini berfungsi sebagai panduan bagi guru BK khususnya dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Adapun sistematika dari *prototype* perangkat ini meliputi Judul Perangkat Layanan, Kata Pengantr, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, RPLBK, Materi Layanan, Media Layanan, LKPD, Alat Evaluasi, Buku Harian, dan Daftar Pustaka.

Tabel 1 <Visualisasi Produk>

Keterangan	Visual
Bagian Inti	
Bagian Isi	

Tabel 2 <Hasil Uji Normalitas Pre-test>

Kelas		Kolmogrov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Tanggung Jawab Belajar	Pretest Eksperimen	0,141	30	0,130
	Posttest Eksperimen	0,146	30	0,100
	Pretest Kontrol	0,142	30	0,127
	Posttest Kontrol	0,133	30	0,183

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau Signifikansi (*Sig.*) > 0,05. Hal tersebut berarti data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3 <Hasil Uji Homogenitas>

		Kolmogrov-Smirnov			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,090	1	58	0,765
	Based on Median	0,021	1	58	0,886
	Based on Median and with adjusted df	0,021	1	56, 898	0,886
	Based on trimmed mean	0,079	1	58	0,780

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,765. Dengan demikian, didapatkan bahwa $0,765 > 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan, maka asumsi homogenitas terpenuhi. Selanjutnya setelah uji prasyarat dianalisis, dilakukan uji efektifitas menggunakan uji *independent sample t test* yang dilakukan terhadap data post-test kelas eksperimen dengan data post-test kelas kontrol.

Tabel 4 <Hasil Uji T-test>

		T-test for Equality of Means			
		df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of The Difference	
				Lower	Upper
Tanggung Jawab Belajar	Equal variances assumed	58	0,765	-12,735	-999

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan sebesar 0,023. Dengan demikian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP.

Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan perangkat layanan bimbingan klasikal. Adapun uji keberterimaan pada analisis CVI diperoleh nilai sebesar 1, hal tersebut berarti perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan tanggung jawab belajar yang telah dikembangkan memiliki kategori Sangat Sesuai. Selanjutnya analisis pada uji efektivitas menggunakan *independent sample t tes* didapatkan nilai sig.(2-tailed). Yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP.

Referensi

- Agustina, N. K. B. S., Gading, I.K., & Lestari, L.P.S. (2022). Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Curiosity. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1).
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Arsyad, M. (2016). Peranan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menciptakan sekolah sejahtera (school well-being). ... *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam*
- Asmara, T. (2021). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6471>
- Ayubi, Y. U. (2019). Peningkatan Tanggung Jawab Studi Melalui Bimbingan Konseling Islam Pendekatan Teknik. *Jurnal Al Isyraq*, 2(1), 75–90.
- Bacon, C. S. (1993). Student responsibility for learning. *Adolescence*, 28(109), 199-213.
- Conzemius, A., & O'Neill, J. (2001). *Building shared responsibility for student learning*. ASCD.
- Dharmayanti, P. A., Gading, K., & Lestari, L. P. S. (2017). Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseing Bagi Mahasiswa Jurusan Bk Fip Undiksha. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v1i1.11906>
- Doniarta, I. K., Gading, K., & Dwiarwati, K. A. (2022). *Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. 7(1), 0–00. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnalbk>
- Farhani, A. R., Suranata, K., & Gading, I. K. (2021). Kelayakan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Berbasis Website LSM Schoology Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA. *SCHOULID: Indonesian Journal*, 6, 164–173. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/967>
- Fathoni, J., Radjah, C. L., & ... (2020). Keefektifan Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri. *Jurnal Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 5. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/46>
- Farozin, M., Kurniawan, L., & Irani, L. C. (2020). The role of guidance and counseling in character education. In *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*. Atlantis Press
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas Xii Audio Video 2 Smkn 5 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 56–71.
- Katriani, L. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 819–824.
- Kolodinsky, R. W., Madden, T. M., Zisk, D. S., & Henkel, E. T. (2010). Attitudes about corporate social responsibility: Business student predictors. *Journal of Business Ethics*, 91, 167-181.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. A Paper Presented at Content Validity, a Convergence Held at Bowling Green. *State Uiversity*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Lewis, R. (2001). Classroom discipline and student responsibility:: The students' view. *Teaching and teacher education*, 17(3), 307-319.
- Manik, N. (2018). *Hubungan Empati Dan Tanggung Jawab Dengan Perilaku Prososial Siswa Smp Negeri 3 Binjai Tesis Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan Hubungan Empati Dan Tanggung Jawab Dengan Perilaku Prososial Siswa Smp Negeri 3*.
- Mustikaningrum, G., Raharjo, T. J., & Prihatin, T. (2021). Implementation of Character Education Empowerment Thematically, with Literacy Movement, and with Counseling Guidance at Public Preliminary School. *Journal of Primary Education*, 10(2), 108-116.
- Ningrum, L. P., & Diniaty, A. (2020). Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 1(1), 13–17.
- Nuranisa, N., & Wiyono, B. D. (2018). Studi Implementasi Strrategi Bimbingan Klasikal Di Smp Negeri 13 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 380–387. <https://core.ac.uk/download/pdf/230615006.pdf>
- Priciliasari, L., Mayasari, S., & Oktariana, Y. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama The Evaluation of The Implementation of Guidance and Counseling Services at Junior High School. D*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Samsudin, C. M. (2020). Peran konselor sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pelayanan bimbingan konseling di sekolah. *Psikologi Konseling*, 68(1), 1–12.

-
- Serianti, N. W., Suarni, N. K., & Gading, K. (2020). Pengembangan skala adversity quotient peserta didik SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Sholihin, M. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Ta'lim JIAI*, 1(2), 50–64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (21st ed.).
- Thiagarajan, S. O. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21489>
- Widnyani, I. D. A. M., Gading, I. K., & Lestari, L. P. S. (2022). Inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 7(1), 1–12. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1214